
**STUDI EVALUASI PEMANFAATAN MEDIA CETAK FOLDER PADA PETANI DALAM BUDIDAYA
TANAMAN CABE DI KELURAHAN RAHANDOUNA KECAMATAN POASIA**Mardin¹, Tjandra Buana¹, Nunung Asri¹¹Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara***Corresponding Authors:** mardin_faperta@uho.ac.id**To cite this article:**

Mardin, Buana, T., & Asri, N. (2021). Studi Evaluasi Pemanfaatan Media Cetak Folder Pada Petani Dalam Budidaya Tanaman Cabe Di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 1(1): 7-12. doi: <http://dx.doi.org/10.56189/jipm.v1i1.16685>

Received: 01 Maret 2021; **Accepted:** 12 Maret 2021; **Published:** 25 Maret 2021**ABSTRACT**

The purpose of this study was to evaluate the use of folder print media for farmers in the cultivation of chillies. This research was conducted in Rahandouna Village, Poasia District, Kendari City. The determination of the research location was carried out deliberately (purposive sampling), with the consideration that in Rahandouna Village was the location for the development of chilli plants, as well as extension activities using folder print media. The research sample was determined by the census method, namely the chilli farmers who participated in extension activities through the printed media folder, totaling 10 farmers. The results showed that based on input evaluation, the media in the form of posters in extension activities was able to attract farmers to participate in counseling. The extension material presented is in accordance with the information needed by chilli farmers. Based on the process evaluation, extension workers are able to understand and adjust the methods, media and messages needed by farmers in extension activities. Meanwhile, in the output evaluation, after participating in the counseling, chilli farmers were very interested in applying the message or material content delivered by the extension agent.

Keywords: *Evaluation, print media, folders, chilli cultivation;***PENDAHULUAN**

Seorang petani khususnya petani cabe dalam melakukan kegiatan usahatani tentu membutuhkan beragam informasi yang sangat penting. Leilani et al. (2017), dalam mengelola usahanya pembudidaya anggota kelompok membutuhkan informasi yang sesuai dengan usaha budidaya yang sedang dijalankannya. Informasi yang dibutuhkan oleh petani cabe di Kelurahan Rahandouna berupa teknik pengolahan lahan, jenis bibit unggul, pemupukan berimbang, serta pengendalian hama dan penyakit pada tanaman cabe. Beberapa hal tersebut merupakan unsur penting yang harus diperhatikan untuk mencapai produksi maksimal dalam usahatani cabe. Hasil penelitian Muharam et al. (2016), Bete dan Taena (2018), menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel luas lahan, benih, pupuk kandang, NPK, KCL, ZA, fungisida, insektisida dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata (highly significant) terhadap produksi.

Karena keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap informasi, petani cabe di Kelurahan Rahandouna tentu membutuhkan pihak lain untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Penyuluh memiliki peran penting dalam hal transfer informasi terkait budidaya tanaman pertanian, serta menjadi sumber utama bagi petani untuk mendapatkan berbagai informasi. Disisi lain, petani di Indonesia pada umumnya memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang masih rendah. Sehingga petani mengalami kesulitan untuk mendapatkan dan menentukan jenis informasi yang mereka butuhkan. Purba et al. (2019), petani cabe memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi diketahui bahwa pendidikan petani contoh yang terbanyak adalah SD sebanyak

8 orang (53,3 persen). Demikian halnya penelitian Muharam et al. (2016), menunjukkan tingkat pendidikan petani cabe merah umumnya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 16 responden. Maka dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh membutuhkan alat bantu sebagai media penyuluhan. Media penyuluhan berfungsi untuk membantu penyuluh dalam menyampaikan berbagai informasi kepada petani. Media penyuluhan harus didesain sebaik mungkin agar petani mampu memahami dengan mudah terkait materi yang akan disampaikan dalam kegiatan penyuluhan. Hal ini didukung oleh penelitian Leilani et al. (2017), sebagian besar (90%) responden menyatakan bahwa tingkat penyajian pesan media penyuluhan yang diberikan penyuluh cukup menarik dan mudah untuk dipelajari/dipraktekkan.

Berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan, baik media cetak maupun media elektronik. Kedua jenis media tersebut masing-masing memiliki kelemahan dan keunggulan. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada petani. cabe di Kelurahan Rahandouna, penyuluh menggunakan media cetak folder sebagai media penyuluhan. Penggunaan media cetak berupa folder tentu dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Baik pada aspek biaya, kemudahan petani untuk memahami pesan atau materi penyuluhan, serta media cetak folder lebih praktis dan dapat dibawa kemana-mana. Namun hal yang jauh lebih penting adalah bagaimana tingkat efektivitas penggunaan media dalam penyuluhan. Pemilihan media penyuluhan harus disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh petani, tingkat pengetahuan dan kemampuan petani untuk memahami pesan atau materi penyuluhan.

Topik atau masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi pemanfaatan media cetak folder bagi petani dalam budidaya tanaman cabe di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari. penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling), dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Rahandouna merupakan lokasi pengembagan tanaman cabe, serta kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media cetak folder. Populasi dalam penelitian ini adalah petani cabe yang mengikuti kegiatan penyuluhan melalui media cetak folder yang berjumlah 10 petani cabe. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ditentukan dengan metode sensus. Sudrajat (2002), metode sensus dilakukan apabila populasinya tidak besar dan keseluruhan anggota populasi dapat dijangkau. Analisis data untuk mengetahui tingkat penggunaan media cetak folder dalam budidaya cabe dikelurahan rahandouna menggunakan persamaan berikut:

$$PK = \frac{Range + 1}{Banyak\ Kelas}$$

Keterangan :

- PK = Panjang Kelas
 Range = Skor maksimal-skor minimal total penerimaan (total revenue)
 Banyak Kelas = Jumlah kelas yang ditetapkan peneliti
 Angka 1 = Nilai konstan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Kepemilikan media

Seiring dengan peningkatan kebutuhan masyarakat akan informasi, berbagai media massa pun terus berkembang untuk mencukupi kebutuhan informasi. Media memberikan beragam informasi baik informasi tentang pendidikan, hiburan maupun berita aktual. Dengan demikian masyarakat dapat memilih jenis media yang mereka inginkan sesuai dengan daya beli dan kebutuhan. Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden hanya memiliki media berupa radio, 4 responden hanya memiliki televisi dan 4 responden lainnya memiliki radio dan televisi. Keberagaman jenis media yang digunakan akan memberikan berbagai informasi bagi

petani. Diharapkan petani cabe di Kelurahan Rahandouna mampu memanfaatkan media secara bijak, utamanya sebagai sumber informasi dalam usahatani cabe.

b. Kekosmopolitan petani

Kecosmopolitan petani merupakan suatu sifat yang menunjukkan keingan petani cabe di kelurahan rahandouna untuk mencari berbagai informasi maupun berinteraksi dengan dunia luar. Agustin et al. (2020), petani kopi sukses dapat mengakses informasi dan teknologi lebih banyak, sehingga memiliki kompetensi dalam mengembangkan usaha kopi lebih baik pula. Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden atau 40% menunjukkan tingkat kekosmopolitan petani dengan kategori rendah, 3 reponden atau 30% menunjukkan tingkat kekosmopolitan pada kategori sedang dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan bagi petani untuk terus mencari informasi tentang budidaya cabe dengan mengakses berbagai media. Sifat kekosmopolitan petani yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap usahatani yang dikemabngkan. Bagi masyarakat yang relatif ksomopolit, proses adopsi teknologi akan lebih cepat dibanding masyarakat yang cenderung localite. Widiyanti et al. (2016), salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan inovasi varietas jagung hibrida adalah sifat kosmopolit.

Tabel 1. Karakteristik responden di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Kepemilikan media	a. Radio	2	20
	b. Televisi	4	40
	c. Radio dan televisi	4	40
Kecosmopolitan	Rendah (4-5)	4	40
	Sedang (6-7)	3	30
	Tinggi (8-9)	3	30
Kontak kelompok	Rendah (4-5)	4	40
	Sedang (6-7)	5	50
	Tinggi (8-9)	1	10
Kontak tani	Rendah (4-5)	3	10
	Sedang (6-7)	6	60
	Tinggi (8-9)	1	10
Frekuensi mengikuti penyuluhan	Rendah (4-5)	-	-
	Sedang (6-7)	-	-
	Tinggi (8-9)	10	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah

c. Kontak kelompok

Kontak kelompok dalam kelompok tani merupakan suatu interaksi yang dilakukan sesama anggota kelompok tani dalam berbagai bentuk. Baik untuk bertukar informasi, musyawarah kelompok tani, serta bertukar pikiran untuk menentukan sautu keputusan dalam kelompok. Lingkungan yang baik dalam kelompok tani memiliki pengaruh terhadap kinerja anggota kelompok tani. Seperti dalam penelitian Ramadhan et al. (2018), bahwa semakin baik lingkungan kelompok tani maka kinerja ptani akan semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar atau 50% petani kontak dalam kelompok tani dengan kategori sedang. Sebanyak 4 responden atau 40% kontak dalam kelompok tani dengan kategori rendah. Sedangkan yang menunjukkan kontak dalam kelompok tani dengan kategori teinggi hanya 1 petani atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dengan sesama anggota kelompok tani masih sangat kurang. Pada dasarnya kelompok tani dibentuk untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh anggota kelompok. Poluan et al. (2017), tujuan Kelompok Tani Maesaan Waya yaitu untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama yang tergabung dalam kelompok tani.

d. Kontak tani

Kelompok tani dipimpin oleh seorang kontak tani yang diharapkan dapat meningkatkan dinamika kegiatan kelompok. Kontak tani memiliki peran penting dalam memastikan hubungan antara petani dengan berbagai informasi pertanian. Pertiwi dan Heryadi (2012), peran kontak tani sebagai orang yang memperlancar komunikasi merupakan peran yang sangat baik menurut penilaian petani. Beberapa hal yang menjadi indikator peran kontak tani dalam menyampaikan berbagai informasi penting. Indikator yang digunakan yaitu apakah informasi yang disampaikan oleh kontak tani sudah sesuai dengan kebutuhan petani. Serta frekuensi komunikasi kontak tani dengan anggota kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebanyak 6 responden atau 60% menyatakan bahwa frekuensi komunikasi kontak tani dengan anggota kelompok tergolong kategori sedang. Sedangkan yang menyatakan kategori tinggi frekuensi komunikasi dengan kontak tani hanya 1 responden atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara kontak tani dengan anggota kelompok tani harus ditingkatkan. Agar informasi yang diperoleh kontak tani dapat diterima oleh semua anggota kelompok tani. Sehingga terwujudnya kesamaan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petani. Jika terjadi pemerataan informasi yang dimiliki petani, hal ini akan sangat membantu petani dalam menjalankan usahatani cabe. Seperti dikemukakan oleh Pratiwi et al. (2019), bahwa semakin besar peran kontak tani dalam memimpin kelompok, maka semakin baik budidaya padi organik yang diterapkan oleh petani.

e. Frekuensi mengikuti penyuluhan

Frekuensi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan 100% menunjukkan kategori tinggi. Artinya petani cabe di Kelurahan Rahandouna menyadari manfaat kegiatan penyuluhan. Dalam kegiatan penyuluhan berbagai informasi maupun inovasi teknologi dalam usahatani cabe dapat diperoleh petani. Menurut Mardikanto (2009), peranan/tugas penyuluh pertanian adalah edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi. Dengan demikian semakin tinggi frekuensi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usahatani cabe. Sebab dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh juga berperan untuk menyampaikan teknik budidaya yang baik dan dapat meningkatkan produksi. Okiwidiyanti et al. (2019), semakin tinggi peranan penyuluh pertanian lapangan maka semakin tinggi tingkat penerapan panca usahatani padi sawah. Semakin tinggi tingkat penerapan panca usahatani padi sawah maka semakin tinggi potensi produktivitas padi sawah meningkat.

Evaluasi Pemanfaatan Media Cetak Folder

Evaluasi penggunaan media cetak berupa folder dalam kegiatan penyuluhan pada petani cabe di Kelurahan Rahandouna dilakukan pada tiga item, seperti diuraikan pada Tabel 2. Evaluasi input yakni mengenai penggunaan media dan materi yang disampaikan. Evaluasi proses merupakan penilaian terkait proses atau metode yang digunakan pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung. Sedangkan evaluasi terhadap output merupakan penilaian terhadap hasil akhir yang ingin dicapai oleh petani mengenai materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan.

a. Evaluasi input

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden atau 70% menyatakan evaluasi input media folder dalam penyuluhan dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani cabe di Kelurahan Rahandouna tertarik dengan media penyuluhan dalam bentuk folder yang digunakan oleh penyuluh. Fauziah et al. (2019), tingkat efektivitas ekstensi media yang dicetak termasuk dalam kategori cukup efektif. Rahmad dan Almunadia (2017), penyuluhan menggunakan media flipchart lebih baik dibandingkan tanpa media atau ceramah dalam merubah pengetahuan ibu tentang konsumsi sayur dan buah. Kemudian isi atau materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan mudah dipahami dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh petani cabe. Leilani et al. (2017), apapun materi penyuluhan yang disampaikan oleh seorang penyuluh, pertama-tama harus diingat bahwa materi tersebut harus selalu mengacu kepada kebutuhan yang telah dirasakan oleh masyarakat sasarnya.

Tabel 2. Evaluasi pemanfaatan media cetak folder oleh petani cabe di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari

Variabel	Kategori (Skoring)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Evaluasi input	Rendah (10-11)	2	20

	Sedang (12-13)	1	10
	Tinggi (14-15)	7	70
Evaluasi proses	Rendah (10-11)	1	10
	Sedang (12-13)	4	40
	Tinggi (14-15)	5	50
Evaluasi output	Rendah (10-11)	2	20
	Sedang (12-13)	1	10
	Tinggi (14-15)	7	70

Sumber: Data Primer yang Diolah

b. *Evaluasi proses*

Evaluasi proses dilakukan untuk mengukur metode penyampaian informasi penyuluhan dengan menggunakan media cetak bentuk folder. Metode penyampaian akan menentukan kemampuan petani cabe dalam menyerap pesan atau isi materi penyuluhan. Hal ini membutuhkan keahlian penyuluh dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh harus mampu menyesuaikan antara metode penyuluhan dengan materi dan media yang akan digunakan. Fachry dan Pertamasari (2011), metode pendidikan dengan media cetak seperti brosur, stiker dan pamflet cukup efektif untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem laut. Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan sebanyak 5 responden atau 50% menyatakan tingkat kesesuaian antara metode penyuluhan dengan materi serta media penyuluhan termasuk kategori tinggi. Kemudian 4 responden lainnya atau 40% menyatakan tingkat kesesuaian dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu memahami dan menyesuaikan antara metode, media dan pesan yang digunakan dalam penyuluhan. Serta informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan petani cabe. Demikian halnya media yang digunakan mampu menarik minat dan antusias petani cabe pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung. Kondisi ini merupakan hal yang diharapkan, karena kegiatan penyuluhan dapat dikatakan berjalan dengan efektif. Wanita nelayan di Desa Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton sering menyisihkan waktunya untuk menjual hasil tangkapan suaminya yang bekerja sebagai nelayan. Pekerjaan menjual hasil laut sudah menjadi kewajiban mereka untuk melakukan pekerjaan tersebut. Hasil tangkapan ini dijual di dalam kampung di Desa Wabula. Penjualan ikan ini dilakukan dengan menyusun ikan hasil tangkapan di atas nyiru atau katende, jumlahnya disesuaikan dengan harga yang akan ditentukan.

c. *Evaluasi output Evaluasi*

output adalah penilaian terhadap hasil akhir dalam kegiatan penyuluhan, output kegiatan penyuluhan dapat diukur berdasarkan minat petani cabe untuk menerapkan pesan atau isi materi penyuluhan. Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden atau 70% menyatakan bahwa petani cabe memiliki minat yang tinggi untuk menerapkan isi atau pesan materi penyuluhan. Hal ini memiliki korelasi dengan evaluasi input, yaitu media penyuluhan yang digunakan menimbulkan minat bagi petani dalam kegiatan penyuluhan. Sedangkan materi yang disampaikan dalam penyuluhan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh petani. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, petani cabe di Kelurahan Rahandouna sangat berminat untuk menerapkan pesan atau isi materi yang disampaikan oleh penyuluh. Nurfathiyah dan Rendra (2020), penggunaan penggunaan media cetak dan materi pokok tentang sistem tanam jajar legowo memiliki pengaruh terhadap besarnya tingkat penerapan sistem tanam jajar legowo. Dengan kata lain penyuluh telah mampu mendesain media dan materi penyuluhan yang sesuai dengan harapan petani cabe di Kelurahan Rahandouna. IV.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Evaluasi input menunjukkan bahwa media bentuk poster dalam kegiatan penyuluhan mampu menarik minat petani cabe untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Kemudian materi penyuluhan yang disampaikan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh petani cabe di Kelurahan Rahandouna. 2) Berdasarkan evaluasi proses, penyuluh mampu memahami dan menyesuaikan antara metode, media dan pesan yang dibutuhkan petani dalam kegiatan penyuluhan. 3) Berdasarkan evaluasi output, setelah mengikuti penyuluhan petani cabe di Kelurahan Rahandouna sangat berminat untuk menerapkan pesan atau isi materi yang disampaikan oleh penyuluh.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu agar dalam kegiatan penyuluhan perlu dilakukan peningkatan desain media bentuk folder dalam kegiatan penyuluhan, sehingga materi penyuluhan akan lebih mudah dipahami oleh petani.

REFERENSI

- Agustin YT, Sumekar W dan Dalmiyatun T. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kompetensi Petani Kopi Di Desa Wisata Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 27 (2): 130- 143.
- Bete K dan Taena W. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. 3 (1): 7-9.
- Leilani A, Nurmalia N dan Patekkai M. 2017. Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *Jurnal Penyuluhan Kelautan dan Perikanan Indonesia*. 9 (1): 43-54.
- Fauziah RR, Yulida R dan Andriani Y. 2019. Tingkat Efektivitas Media Penyuluhan Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agribisnis*. 21 (1): 10-22.
- Muharam MF, Rochdiani D dan Noormansyah Z. 2016. Pengaruh Beberapa Faktor Produksi Dalam Usahatani Cabe Merah (*Capsium annum L.*) Varietas Hot Beauty (Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). *Agroinfo Galuh*. 2 (2): 103- 110.
- Nurfathiyah P dan Rendra. 2020. Efektivitas Media Dan Materi Penyuluhan Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kecamatan Sakernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*. 4 (1): 59- 73.
- Okiwidiyanti W, Effendi I dan Prayitno RT. 2019. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Penerapan Panca Usahatani Padi Sawah Serta Hubungannya Dengan Produktivitas Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *JIIA*. 7 (1): 120-125.
- Pertiwi PR dan Heryadi H. 2012. Peran Kepemimpinan Kontak Tani Dalam Proses Difusi Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Dan Sumberdaya Terpadu Padi. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*. 13 (1): 51-63.
- Poluan J, Rantung VV dan Ngangi CR. 2017. Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya Di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 13 (1): 217-224.
- Pratiwi RA, Suwanto dan Wijianto A. 2019. Peran Kontak Tani dalam Budidaya Padi Organik di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *Journal of Agricultural Extension*. 43 (1): 8-15.
- Purba YZW, Novitarini E dan Fahrurrozi M. 2019. Analisis Pemasaran Usahatani Cabai Merah Keriting dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang. *Jurnal AGRINIKA*. 4 (2): 167-185.
- Rahmad AGA dan Almunadia. 2017. Pemanfaatan Media Flipchart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Konsumsi Sayur Dan Buah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 17 (3): 140-146.
- Ramadhan A, Utama SP dan Irnad. 2018. Pengaruh Lingkungan Kerja Kelompok Tani Dan Peranan Sumberdaya Kontak Tani Terhadap Kinerja Petani Desa Sido Urip Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 7 (2): 1-8.
- Sunyoto D. 2009. Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis. Medpress. Yogyakarta. Widiyanti NMNZ, Baga LM dan Suwarsinah HK. 2016. Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penyuluhan*. 12 (1): 31-42.